# BAB II. TINJAUAN

## II.1 Tinjauan Bahasa Inggris

Bahasa Inggris merupakan bahasa yang digunakan sebagai media komunikasi dan sebagai bahasa Internasional pertama yang digunakan untuk berinteraksi dengan orang lain di seluruh dunia. Selain itu (seperti di kutip di website sekolah inggris, 2015), bahasa Inggris merupakan bahasa ibu di Negara Amerika Serikat, Inggris, Britania raya, Irlandia, Australia, Africa Selatan, New Zealand dan Negara persemakmuran Inggris seperti Singapura dan Malaysia.

Kebutuhan masyarakat di dunia akan penguasaan bahasa Inggris, saat ini semakin menunjukkan peningkatan yang sangat pesat. Bahkan di beberapa negara, bahasa Inggris dijadikan sebagai bahasa kedua setelah bahasa nasional. Beberapa negara lain juga menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa nasional mengingat keanekaragaman suku dan bangsa penduduknya dan Bahasa Inggris dianggap sebagai satu-satunya alat pemersatu bangsa. Kachru dan Nelson (2011) membagi negara pengguna bahasa Inggris ke dalam tiga kategori (seperti dikutip dalam website oleh Fahrawaty Widyaiswara, 2014) :

- Pertama, negara yang menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa ibu seperti Inggris, Canada, Australia, New Zealand, dan Amerika Serikat.
- Yang kedua adalah negara yang memiliki sejarah institusional Inggris sehingga bahasa ini memegang peranan penting terutama dalam bidang pendidikan, pemerintahan, kesusastraan, dan kebudayaan popular. Negara ini termasuk Nigeria, Singapura, dan India.
- Ketiga adalah negara yang menggunakan bahasa Inggris untuk berbagai kepentingan namun tidak menjadikannya sebagai bahasa dominan dalam komunikasi sehari-hari. Adapun negara-negara yang termasuk dalam katagori ini seperti, Indonesia, Rusia, dan China.

Penggunaan bahasa Inggris pada setiap negara tersebut, sesungguhnya bukan semata-mata usaha negara-negara yang menjadikan bahasa inggris sebagai bahasa

utama untuk menyebarkan bahasanya, namun lebih kepada kesadaran masayarakat dunia akan pentingnya penguasaan bahasa Inggris. Tidak dapat dipungkiri bahwa secara global, berbagai informasi dunia tertuang dalam bahasa Inggris sehingga untuk mengaksesnya, setiap individu harus memiliki penguasaan tersendiri akan bahasa tersebut.

## II.2 Pendidikan Bahasa Inggris

Keputusan pemerintah yang menetapkan bahasa Inggris sebagai salah satu mata pelajaran di berbagai jenjang pendidikan sangat beralasan, yaitu untuk mempersiapkan generasi Indonesia untuk bersaing secara global. (seperti dikutip dalam website oleh Fahrawaty Widyaiswara, 2014) Alwasilah (2001) menyatakan bahwa bahasa Inggris seharusnya menjadi bagian dari kurikulum karena bahasa ini merupakan penunjang perkembangan generasi Indonesia. Karena nyatanya setiap individu tidak akan mampu untuk berinteraksi secara luas jika tidak ditunjang dengan kemampuan berbahasa internasional yang baik. Tsui dan Tollefson (2007) menambahkan bahwa jika ingin mengakses ilmu pengetahuan dan teknologi, maka harus memiliki pemahaman tentang penggunaan bahasa Inggris.Adapun salah satu cara pemerintah dalam meningkatkan kemampuan setiap individu dalam berbahasa Inggris adalah memperkenalkan bahasa Inggris lebih dini, yaitu dimulai dari Sekolah dasar.

Berdasarkan kebijakan tentang memasukkan pelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar, sesuai dengan kebijakan (seperti dikutip dalam website oleh Ratna Wulandari, 2013) Depdikbud RI No. 0487/1992, Bab VIII, yang menyatakan bahwa sekolah dasar dapat menambah mata pelajaran dalam kurikulumnya, asalkan pelajaran itu tidak bertentangan dengan tujuan pendidikan nasional. Kemudian, kebijakan ini disusul oleh SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 060/U/1993 tanggal 25 Februari 1993 tentang dimungkinkannya program bahasa Inggris sebagai mata pelajaran muatan lokal Sekolah Dasar, dan dapat dimulai pada kelas 4 Sekolah Dasar.

Kemudian, menurut Permendiknas No. 22-23/2006 tentang Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan, menyebutkan bahwa pembelajaran bahasa Inggris di

tingkat SD/MI diarahkan untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan membaca, menulis, berbicara dan mendengarkan agar lulusan mampu berkomunikasi dan berwacana dalam bahasa Inggris.

### II.2.1 Pembelajaran Bahasa Inggris Untuk Anak

Pembelajaran bahasa Inggris pada anak-anak yang efektif sebaiknya mengingatkan tentang terjadinya pemerolehan bahasa seperti halnya belajar bahasa ibu, bukannya pembelajaran bahasa baru. Salah satu cara pemerolehan bahasa ini dilakukan dengan memberikan berbagai kesempatan untuk anak menggunakan bahasa sebagai alat untuk menciptakan makna dan berbagi makna dengan memberikan alasan kuat untuk membantu tingkat pemikiran bahasa anak-anak berfungsi secara komunikatif dalam waktu pertumbuhannya.

Oleh karena itu pembelajaran Bahasa Inggris yang efektif harusnya melibatkan komunikasi alami antara siswa dan pengajar, antara siswa dan siswa dan juga berbasis kegiatan yang berupa kegiatan belajar termasuk belajar dengan menggunakan media. Pembelajaran yang efektif juga harus memberikan berbagai cara-cara bagi siswa untuk bisa menggunakan bahasa yang sesuai dengan usianya. Adapun prinsip dasar pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar (seperti dikutip dalam website oleh Elmi Hajar Bait,2014) , adalah sebagai berikut:

- Kemampuan memahami sekitar
- Penggunaan permainan dan gerak fisik
- Pembelajaran secara tidak langsung (*indirect Learning*)
- Pengembangan imajinasi
- Pengaktifan seluruh indera
- Kegiatan pembelajaran yang berganti-ganti setiap waktu
- Perlunya penguatan melalui pengulangan
- Perlunya pendekatan kepada siswa secara individu

Pada dasarnya anak dalam usia 8 sampai 9 tahun mulai senang untuk mencampur adukan bahasa ketika berbicara, oleh sebab itu pembelajaran bahasa asing seperti bahasa inggris tentunya akan lebih mudah di ingat oleh siswa. (Seperti dikutip

dalam website oleh Lukman Psikologi, 2013), perkembangan bahasa anak usia 8 sampai 9 tahun (kelas 3 Sekolah Dasar) adalah sebagai berikut:

- Menggunakan kata-kata bersifat deskripsi
- Senang bermain dalam kata dan bahasa serta informasi
- Menggunakan kata-kata yang melebih lebihkan
- Berbicara aktif
- Mencampur adukan bahasa ketika berbicara
- Mendengarkan tapi penuh dengan gagasan sehingga tidak dapat selalu ingat apa yang telah dikatakannya
- Perluasan kosa kata yang sangat cepat

Selain itu, Elizabeth B Horlock (1991:151) dalam bukunya menyebutkan bahwa pada usia ini, anak mengalami kemajuan berbicara dalam beberapa bidang, seperti penambahan kosakata, pengucapan dan pembentukan kalimat.

### II.2.2 Komunikasi Dalam Pembelajaran

Pembelajaran Bahasa Inggris pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar sama halnya dengan mengajari seorang bayi bahasa ibu. Dimana secara umum siswa di sekolah dasar belum mengenal Bahasa Inggris. Hal itu akan berdampak pada pola pengajaran Bahasa Inggris pada tingkat Sekolah Dasar yang lebih bersifat pengenalan.

Dalam proses berlangsungnya pembelajaran, tentunya peranan media sangat penting utamanya sebagai sarana komunikasi dalam pemberian materi pengajaran. Adapun beberapa alasan pentingnya pengunaan media dalam pengajaran seperti menurut DR. Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (1990: h.2) adalah sebagai berikut :

- Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya, sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa untuk memperoleh tujuan pengajaran yang lebih baik.

- Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh pengajar, sehingga siswa tidak bosan dan pengajar tidak kehabisan tenaga.
- Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian dari pengajar, tetapi juga aktivitas lain, seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.

Namun walaupun demikian, media yang digunakan dalam proses pembelajaran harus di sesuaikan dengan kondisi dan tingkat pemahaman siswa, sehingga proses pembelajaranpun bisa dikatagorikan menjadi pembelajaran yang lebih efektif. DR.Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (1990) dalam bukunya menyebutkan bahwa ada beberapa jenis media pengajaran yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran yaitu seperti, media grafis (foto, gambar, poster, kartun dan lain-lain ), media tiga dimensi, media proyeksi (slide, film dan lain-lain), dan penggunaan lingkungan sebagai media pengajaran . Penggunaan media-media tersebut, sangat bergantung kepada tujuan dari pembelajaran, bahan pengajaran, kemudahan memperoleh media yang diperlukan, juga kemampuan dari pengajar dalam proses pembelajaran.

### II.2.3 Kurikulum Pendidikan Bahasa Inggris Sekolah Dasar

Struktur Kurikulum dan Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Inggris mengacu pada Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas. Dimana Mata Pelajaran Bahasa Inggris berkedudukan hanya sebagai Muatan Lokal.

Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Inggris adalah progam untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan bahasa, dan sikap positif terhadap Bahasa Inggris. Ruang lingkup standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar terdiri dari aspek: *listening, speaking, reading*, dan *writing*.

### II.2.4 Materi Pembelajaran Bahasa Inggris Sekolah Dasar

Materi bahasa inggris sekolah dasar (seperti dikutip dalam website oleh Elmi Hajar Bait,2014) haruslah mencakup semua aspek *skill* bahasa Inggris, mulai dari

*reading, speaking, listening,* dan *writing*. Hal ini bertujuan agar para siswa sekolah dasar mampu meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mereka secara keseluruhan.Namun semua materi yang disampaikan sebaiknya merupakan materi dasar yang memang dibuat khusus untuk siswa sekolah dasar. Adapun Kompetisi Dasar pembelajaran Bahasa Inggris, khususnya untuk kelas 3 Sekolah Dasar adalah :

Tabel II.I Kompetensi Dasar Pembelajaran Bahasa Inggris Kelas 3 Sekolah Dasar

Sumber : Buku Cakap (2006), Kelas 3 SD Semester I

| Standar Kompetensi | Kompetensi Dasar |
|---|---|
| • Memahami intstruksi dan informasi sangat sederhana baik secara tindakan maupun bahasa dalam konteks sekitar peserta didik. | • Memahami cerita lisan secara berterima dengan bantuan gambar. |
| • Mengungkapkan instruksi dan informasi sangat sederhana dalam konteks sekitar peserta didik. | • Bercakap-cakap untuk menyertai tindakan secara berterima yang melibatkan tindak tutur : menyebutkan nama diri, menanyakan nama orang lain, memberi salam/sapaan.<br>• Bercakap-cakap yang melibatkan tindak tutur : menyebutkan nama-nama hewan peliharaan, nama-nama benda dikelas, nama-nama pakaian dan nama-nama bagian rumah. |
| • Memahami teks fungsional pendek dan deskriptif ber gambar sangat | • Memahami teks deskriptif bergambar sangat sederhana dalam |

| | |
|---|---|
| sederhana dalam konteks sekitar. | konteks sekitar siswa. |
| • Menulis teks fungsional pendek sangat sederhana dalam konteks sekitar siswa. | • Menyalin teks fungsional pendek sangat sederhana secara berterima. |

Materi bahasa inggris sekolah dasar yang sudah berjalan saat ini fokus penekanannya kepada penguasaan *vocabulary*. Hal ini tentunya salah, akan tetapi ada hal yang perlu digaris bawahi dalam mengajar Bahasa Inggris di sekolah dasar, yaitu pendekatan pengajaran yang komunikatif. Dengan cara membiasakan penyampaian materi dengan menggunakan bahasa Inggris dalam setiap kesempatan, meskipun kata-kata tersebut sulit disampaikan secara verbal, akan tetapi bisa menggunakan metode visual ataupun gerak tubuh. Karena penyampaian materi bahasa Inggris yang komunikatif akan mendorong anak untuk menggunakan Bahasa Inggris secara nyata di dalam kelas. Hal ini tentunya akan memberikan pengalaman dan pembelajaran bahasa Inggris, yang memang tujuan utamanya adalah dapat menerapkannya untuk tujuan komunikasi dimasa mendatang.

**II.3 Analisa**

Mengingat pentinnya pemahaman bahasa inggris di setiap daerah-daerah seluruh Indonesia, tidak dapat dipungkiri bahwa nyatanya faktor kebutuhan berbahasa inggris di setiap daerah jelas berbeda. Seperti contoh di Tasikmalaya. Tasikmalaya merupakan salah satu kota di Jawa Barat yang di dominasi oleh kawasan-kawasan pedesaan. Namun untuk saat ini keberadaan kota Tasikmalaya telah menjadi sorotan oleh warga-warga asing, utamanya dalam seperti kerajinan tangan, batik dan lain-lain. Selain itu kawasan-kawasan wisatanyapun saat ini mulai di datangi oleh wisatawan-wisatawan asing dari berbagai negara tetangga, seperti salah satu contohnya yaitu wisata islami Gua Pamijahan yang tepatnya berada di kampung pamijahan, Tasikmalaya selatan.

Hanya saja terdapat perbedaan dalam tingkat pemahan pembelajaran bahasa inggris di kawasan ini, seperti contoh di desa Karangnunggal. Desa Karangnunggal merupakan salah satu desa di Tasikmalaya yang menerapkan pembelajaran bahasa inggris pada tingkat sekolah dasar sebagai pembelajaran mulok ke dua setelah bahasa daerahnya yaitu bahasa sunda. Pembelajarannya pun di berikan mulai dari kelas tiga sekolah dasar, adapun alasan dari pihak sekolah memasukan pembelajaran bahasa inggris mulai dari kelas 3 Sekolah Dasar adalah, karena tidak menentunya kebijakan yang diberikan oleh pemerintah setempat untuk pembelajaran Bahasa Inggris.

Seperti yang di utarakan oleh Bapak Ending selaku Kepala Sekolah SDN. Ciawitali menyatakan bahwa, "sesuai dengan kurikulum baru yaitu kurikulum 2013, pembelajaran Bahasa Inggris untuk Sekolah Dasar memang di tidak adakan, hanya saja masih terdapat ketidak pastian untuk keberadaan pembelajaran Bahasa Inggris yang harusnya berdasarkan Kurikulum 2013 di tidak adakan ini, seperti contoh ketika menjelang Ujian Sekolah (US) soal-soal untuk materi-materi Bahasa Inggris masih tetap di berikan oleh Dinas Pendidikan setempat. Maka dari itu pihak sekolah pun sepakat untuk memasukan pembelajaran Bahasa Inggris dan diberikan mulai dari kelas 3 Sekolah Dasar, adapun tujuan utamanya adalah hanya sebagai pengenalan sajameskipun dalam proses pembelajaran yang diberikanpun masih tidak terlalu efektif.

### II.3.1 Kondisi Pembelajaran Bahasa Inggris Kelas 3 Sekolah Dasar di Desa Karangnunggal.

Berdasarkan tinjauan langsung dari beberapa sekolah di kawasan Desa Karangnunggal Tasikmalaya, dapat diketahui tentang kondisi pembelajaran Bahasa Inggris yang sebenarnya di setiap Sekolah Dasar khususnya kelas III. Adapun pernyataan-pernyataan yang dikumpulkan berdasarkan hasil kuisioner langsung dari dua sekolah dasar daerah Karangnunggal, Tasikmalaya dengan jumlah khalayak 70 orang yang merupakan siswa kelas 3 sekolah sekolah dasar mengenai: Keberlangsungan pembelajaran bahasa Inggris di kelas, materi pembelajaran yang di anggap sulit oleh anak, alasan anak menganggap Bahasa

Inggris susah, dan hal yang menyenangkan bagi anak untuk mulai belajar Bahasa Inggris adalah sebagai berikut :

Tabel II.2 Data Responden Tentang Kegiatan
Pembelajaran Bahasa Inggris Kelas 3 Sekolah Dasar
Sumber : Data Pribadi

| No | Daftar Pertanyaan | Ya | | Tidak | |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Apakah guru menggunakan alat peraga dalam mengajar Bahasa Inggris ? | 31 | 44,28% | 38 | 54,28% |
| 2 | Apakah sering menghafal Bahasa Inggris di Rumah ? | 47 | 67,14% | 23 | 32,86% |
| 3 | Apakah guru sering atau suka mengulang pembelajaran sebelumnya ? | 57 | 81,43% | 13 | 18,57% |
| 4 | Apakah guru memberikan banyak contoh ketika mengajarkan Bahasa Inggris ? | 57 | 18,57% | 13 | 81,43% |

Tabel II.3 Data Responden Tentang Materi
Pembelajaran Bahasa Inggris Kelas 3 Sekolah Dasar yang dianggap Susah
Sumber : Data Pribadi

| No | Pertanyaan | Jumlah dan Persentase | |
|---|---|---|---|
| | Manakah materi Bahasa Inggris yang lebih susah ? | | |
| 1 | Menghafal nama hewan, benda di kelas, pakaian, dan bagian-bagian rumah | 16 | 22,86% |
| 2 | Menghafal salam atau sapaan dalam bahasa inggris (*greeting*) | 26 | 37,14% |
| 3 | Menghafal perkenalan diri dalam bahasa inggris. | 28 | 40% |

Tabel II.4 Data Responden Tentang Alasan susah untuk belajar Bahasa Inggris
Sumber : Data Pribadi

| No | Pertanyaan | Jumlah dan Persentase |
|---|---|---|

| | | | |
|---|---|---|---|
| | Apakah yang menjadi alasan susah belajar Bahasa Inggris ? | | |
| 1 | Karena sulit dalam membaca dan mengucapkannya | 29 | 32,58% |
| 2 | Guru terlalu cepat dalam mengajarkannya | 3 | 3,37% |
| 3 | Kurang contoh atau alat peraga dari guru | 5 | 31,46% |
| 4 | Kelas berisik | 28 | 5,62% |
| 5 | Susah untuk mencari media alternatif lain selain buku. | 24 | 26,97% |

Adapun beberapa alasan yang mempengaruhi siswa untuk menyukai pembelajaran Bahasa Inggris berdasarkan hasil kajian langsung dilapangan antara lain :

Tabel II.5 Data Responden Tentang Hal yang Menyenangkan
untuk belajar Bahasa Inggris.
Sumber : Data Pribadi

| No | Jenis Pembelajaran Bahasa Inggris yang di sukai Siswa | Persentase |
|---|---|---|
| 1 | Menggunakan Unsur Suara | 48,71% |
| 2 | Menggunakan Game | 8,97% |
| 3 | Menggunakan Gambar | 8,97% |
| 4 | Menggunakan Buku | 3,84% |
| 5 | Menggunakan Video | 16,66% |

Melihat dari data yang dikumpulkan seperti pada beberapa tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa nyatanya pembelajaran bahasa Inggris pada kelas III Sekolah Dasar di Karangnunggal, Tasikmalaya benar-benar tidak berjalan efektif . Utamanya di sebabkan oleh tidak adanya alat peraga atau media lain yang dapat membantu proses pembelajaran khususnya bahasa Inggris selain media buku paket yang dimiki oleh pengajar. Sehingga siswa pun juga tidak bisa mengerti dan memahami pembelajaran yang diberikan sekalipun jika siswa menghafalkannya di rumah, karena pada kenyataan nya siswa cenderung lebih suka menghafal pembelajaran-pembelajaran di rumah, dengan dibantu media-media seperti yang mengandung unsur suara, visual yang bergerak, game dan gambar.

Hanya saja faktanya untuk wilayah Karangnunggal, Tasikmalaya media-media yang mengandung unsur-unsur seperti yang disebutkan sebelumnya, nyatanya masih jarang bahkan tidak ada. Sehingga pembelajaran pun di berikan hanya dengan media buku.

**II.4 Kesimpulan dan Solusi**

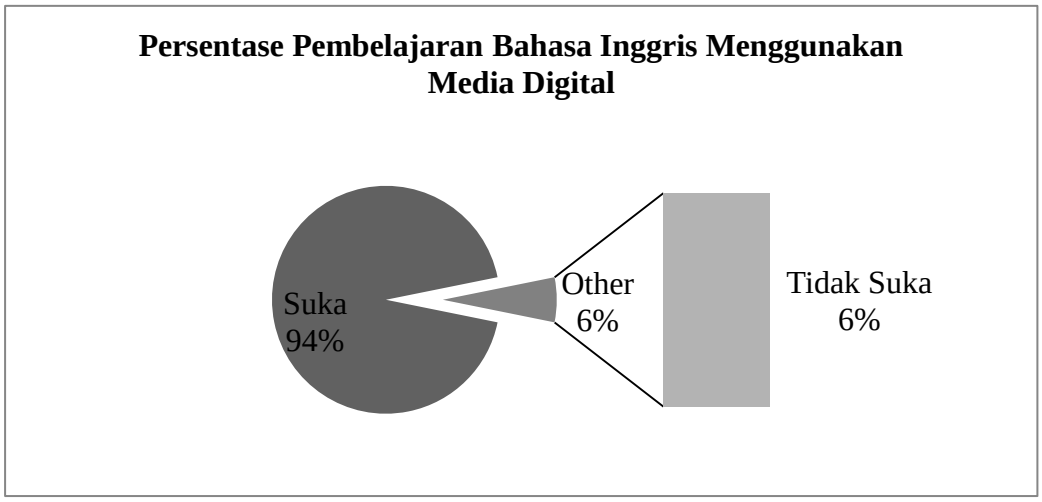
Berdasarkan uraian diatas maka, dapat diketahui bahwa bahasa Inggris merupakan bahasa yang penting untuk dikuasai oleh setiap warga ataupun setiap individu di Indonesia, tidak terkecuali untuk kawasan pedesaan seperti contoh kawasan Karangnunggal, Tasikmalaya.Hal tersebut diakibatkan oleh semakin maraknya penggunaan-penggunaan media yang berbasis digital pada saat ini yang mayoritas dirancang menggunakan bahasa Inggris.Maka tidak heran jika tingkat pemahaman berbahasa inggris pada saat ini menjadi tuntutan tersendiri untuk setiap individu, kususnya untuk mengimbangi kemajuan jaman pada saat ini ataupun masa mendatang, oleh sebab itu banyak sekolah-sekolah yang memasukan pembelajaran bahasa Inggris mulai dari tingkat Sekolah Dasar.Seperti halnya kawasan Karangnunggal, Tasikmalaya yang memasukan pembelajaran bahasa Inggris di sekolah-sekolahnya mulai dari kelas 3 Sekolah Dasar.

Namun nyatanya pembelajaran yang berlangsung di sekolah-sekolah tersebut, masih tidak terlalu efektif. Hal tersebut di pengaruhi oleh kedudukan pembelajaran bahasa Inggris yang masih belum jelas utamanya pada kurikulum 2013.Juga dipengaruhi oleh faktor lingkungannya juga. Berdasarkan observasi langsung ke lapangan, diketahui bahwa tingkat pemahaman siswa pada kelas 3 Sekolah Dasar masih kurang, kebanyakan siswapun beranggapan bahwa pembelajaran bahasa Inggris itu susah untuk dimengerti. Hal tersebut di sebabkan oleh sulitnya menemukan media lain sebagai pembantu dalam proses belajar mengajar, sehingga pembelajaran di sekolahpun hanya di sampaikan dengan bantuan media berupa buku paket yang di miliki oleh pengajar. Sedangkan berdasarkan data-data dari lapangan, nyatanya siswa lebih menyukai dan lebih mudah mengerti pembelajaran bahasa Inggris jika di sampaikan dengan menggunakan media berbasis digital yang mengandung unsur suara dan visual

yang bergerak seperti video. Adapun persentase siswa yang sangat menyukai pembelajaran menggunakan media, utamanya media berbasis digital adalah seperti berikut :

Tabel II.6 Data Responden Tentang Media Pembelajaran Menggunakan Digital

Sumber : Data Pribadi




Oleh sebab itu, maka dibutuhkan pembuatan media alternatif pembelajaran lain seperti media yang berbasis digital khususnya untuk kawasan Karangnunggal, Tasikmalaya yang terdapat unsur suara ,gambar dan gerak dengan pendekatan media yang menggambarkan suasana lingkungan sekitar siswa. Utamanya untuk mebantu siswa agar lebih mudah memahami setiap materi-materi dasar dalam pembelajaran bahasa Inggris, juga sebagai solusi lain untuk membantu kesulitan dalam pencarian media pembelajaran lain khususnya untuk bahasa Inggris di kawasan Karangnunggal, Tasikmalaya.

Berdasarkan uraian materi-materi diatas, maka dapat ketahui bahwa media alternatif yang paling tepat untuk digunakan dalam pembelajaran bahasa inggris untuk siswa kelas 3 SD di daerah Karangnunggal adalah media yang berbasis digital seperti CD Interaktif.